



Pendalaman Materi dan Pelatihan Soal-Soal Olimpiade Bagi Guru SMP

¹Yohanes O. Jagom, ²Kristoforus D. Djong, ³Meryani Lakapu, ⁴Irmina V. Uskon, ⁵Wilfridus B. N. Dosinaeng, ⁶Samuel I. Leton

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Katolik Widya Mandira

jagom2020@unwira.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 12 th January 2026 Revised: 31 th March 2026 Published: 3 th May 2026	<i>OSN is an activity that comprehensively develops a culture of learning, creativity, and motivation to achieve. However, the lack of knowledge among teachers and students about mathematics Olympiad questions has resulted in poor performance. The purpose of this community service activity is to equip teachers with basic skills and techniques in understanding Olympiad material so that they can guide students to acquire the skills to solve Olympiad questions. The methods used were lectures, discussions, and simulations. The results obtained from this activity were very effective, as demonstrated by an increase in the average score from 32.33 on the pretest to 85.67 on the posttest, indicating significant progress in mastery of concepts and basic skills in solving Olympiad questions. In addition to improving academic abilities, the results of the evaluation through questionnaires showed that participants were satisfied with the implementation of the activity, both in terms of material and delivery methods. Participants gained new insights and strategies in solving Olympic questions, which had an impact on increasing their confidence and motivation. Similar community service activities in the future need to be designed with a stronger focus on the basic understanding stage so that the results achieved can be more optimal and evenly distributed.</i>
Keywords: Understanding of the material;, Olympiad questions; training	

Informasi Artikel	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 12 Januari 2026 Direvisi: 31 Maret 2026 Dipublikasi: 3 Mei 2026	OSN merupakan kegiatan yang memiliki kualitas komprehensif dalam menumbuhkembangkan budaya belajar, kreativitas dan motivasi berprestasi. Namun kurangnya pengetahuan guru dan siswa mengenai soal olimpiade matematika mengakibatkan minimnya prestasi yang diperoleh. Tujuan kegiatan pengabdian ini agar para guru mempunyai keterampilan dasar serta teknik-teknik dalam memahami materi olimpiade sehingga dapat membimbing siswa-siswi agar memperoleh keterampilan dalam menyelesaikan soal-soal olimpiade. Metode yang digunakan yaitu ceramah, diskusi, dan simulasi. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini sangat efektif, hal ini dapat ditunjukkan dengan peningkatan rata-rata nilai dari 32,33 pada <i>pretest</i> menjadi 85,67 pada <i>posttest</i> menunjukkan adanya kemajuan yang signifikan dalam penguasaan konsep serta keterampilan dasar dalam menyelesaikan soal-soal olimpiade. Selain peningkatan kemampuan akademik, hasil evaluasi melalui angket menunjukkan bahwa peserta merasa puas terhadap pelaksanaan kegiatan, baik dari segi materi maupun metode penyampaian. Peserta memperoleh wawasan dan strategi baru dalam menyelesaikan soal-soal olimpiade, yang berdampak pada meningkatnya kepercayaan diri dan motivasi. kegiatan pengabdian serupa di masa mendatang perlu dirancang dengan penguatan pada tahap pemahaman dasar agar hasil yang dicapai dapat lebih optimal dan merata.
Kata kunci Pendalaman Materi; Soal Olimpiade; Pelatihan	

PENDAHULUAN

Olimpiade Sains Nasional (OSN) merupakan salah satu program tahunan yang diselenggarakan oleh, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan Indonesia. OSN merupakan ajang untuk berkompetisi dalam bidang sains bagi siswa mulai dari jenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah atas di seluruh Indonesia (Yuntawati & Sanapiah, 2020). Melalui OSN, kemampuan dan bakat kognitif siswa di bidang matematika dapat dikembangkan secara optimal serta menjangkau calon siswa unggul untuk mengikuti olimpiade tingkat internasional (Heleni et al., 2024). Selain itu OSN juga merupakan kegiatan yang merupakan bagian dari upaya komprehensif dalam penumbuhkembangan budaya belajar, kreativitas, dan motivasi berprestasi. Olimpiade dirancang sebagai kompetisi yang sehat dan menjunjung tinggi nilai-nilai sportivitas (Kemendikbudristek, 2023).

Persiapan calon peserta OSN semestinya perlu diperhatikan secara baik dengan melakukan bimbingan dan pendampingan agar mampu bersaing dan berkompetitif dalam mengikuti kompetisi. Hal ini disebabkan karena persaingan siswa yang berasal dari berbagai latar belakang sekolah dituntut untuk memperebutkan juara dalam kompetisi olimpiade dipandang cukup ketat (Mauliddin, 2018). Salah satu bidang studi yang dikompetisikan dalam OSN adalah bidang studi matematika, karena bidang studi matematika memiliki kompleksitas materi yang cukup luas serta membutuhkan keterampilan berpikir dalam menyelesaikan soal-soal. Olimpiade matematika memiliki tujuan yaitu mengembangkan pemahaman matematika yang lebih mendalam, serta meningkatkan kemampuan berpikir logis, keterampilan komunikasi yang efektif dan kemampuan untuk memecahkan masalah (Alberianto et al., 2023). Selain itu fungsi lain dari matematika berkenaan dengan: 1) Meningkatkan kemampuan penalaran siswa untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, 2) Meningkatkan keterampilan komunikasi matematis dengan menggunakan bahasa bilangan dan simbol-simbol, 3) Melatih siswa dalam mengembangkan sikap logis kritis, kreatif objektif, rasional, cermat, disiplin, mampu berkolaborasi secara efektif, 4) Melatih siswa berpikir secara terstruktur dan sistematis dalam kompleks yang jelas (Rohim & Sari, 2019).

Namun kenyataannya tingkat prestasi siswa-siswi SMP yang berasal dari kabupaten Lembata Nusa Tenggara Timur belum terlalu familiar dalam mengikuti kompetisi olimpiade matematika sehingga prestasi yang diperoleh masih kurang memuaskan. Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya prestasi yang dialami oleh siswa-siswi dalam mengikuti kompetisi olimpiade antara lain; 1) Kurangnya proses pembimbingan soal-soal olimpiade yang dilakukan oleh guru terhadap siswa-siswi yang disebabkan karena kurangnya tenaga pendidik sebagai ahli dalam pembimbingan olimpiade matematika, 2) Kurangnya sosialisasi terkait olimpiade kepada siswa-siswi terutama dalam proses belajar mengajar di kelas, 3) Motivasi dari siswa-siswi untuk mengikuti kompetisi olimpiade masih rendah. Sehubungan dengan permasalahan tersebut (Mauliddin, 2018) mengungkapkan salah satu tolak ukur yang menjadi acuan bagi para orang tua ataupun masyarakat umum untuk melihat suatu sekolah adalah raihan prestasi-prestasi yang diukir oleh sekolah tersebut.

Berdasarkan analisis situasi tersebut, dapat dirumuskan permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra, yaitu: (1) masih minimnya pemahaman guru terhadap karakteristik, strategi, dan pola penyelesaian soal-soal olimpiade matematika, serta (2) belum tersedianya program pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam membina siswa menghadapi kompetisi olimpiade matematika.

Oleh karena itu, perlu dilakukan suatu terobosan dalam mengatasi rendahnya prestasi yang dialami oleh pihak mitra, dalam hal ini Sekolah Menengah Pertama di kabupaten Lembata. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pelatihan pendalaman materi serta pengayaan soal-soal olimpiade matematika bagi guru-guru, sehingga diharapkan mampu meningkatkan kompetensi guru dalam membimbing siswa menghadapi kompetisi olimpiade. Melalui pelatihan soal-soal olimpiade matematika dan pendalaman materi bagi guru-guru diharapkan dapat meningkatkan prestasi dari siswa-siswi yang mengikuti kompetisi olimpiade. Kemampuan guru pada materi olimpiade matematika sangatlah penting untuk mengantarkan siswanya dalam bersaing dan berkompetisi dengan siswa lain di luar sekolah (Tohir, 2019). Selain itu peran dari guru sebagai pendamping olimpiade matematika di sekolah agar mampu menanamkan kemampuan dasar matematika serta mengidentifikasi siswa yang potensial dalam matematika serta memelihara potensi siswa tersebut (Rohati et al., 2019). Guru-guru yang telah mendapatkan kesempatan serta memperoleh pendampingan dalam kegiatan pelatihan diharapkan agar mampu mendampingi siswa-siswinya dalam berlatih untuk mengikuti kompetensi matematika yang nantinya mengharumkan nama sekolahnya.

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah: (1) meningkatkan pemahaman guru tentang konsep dasar serta strategi penyelesaian soal-soal olimpiade matematika, dan (2) melatih keterampilan guru dalam membimbing dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi kompetisi olimpiade matematika. Melalui pelatihan soal-soal olimpiade matematika bagi guru-guru, diharapkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa-siswi akan dibentuk. Menumbuhkembangkan kemampuan pemecahan masalah siswa tidak dapat dilakukan hanya melalui latihan yang bersifat rutin atau tugas harian, melainkan siswa harus diajak untuk berpikir luas, menghubungkan tiap konsep, memikirkan berbagai kemungkinan serta memahami penggunaan fungsi operasi matematis. Oleh sebab itu guru memerlukan sarana mengembangkan dimensi berpikir siswa melalui soal matematika yang mendukung proses pemecahan masalah (Pratama et al., 2020).

Sesuai dengan karakteristik dari pemecahan masalah jika hal ini dilakukan secara terus-menerus maka akan membentuk suatu budaya belajar yang akan meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kreatif, bernalar, dan memperdalam kemampuannya dalam menganalisa. Lebih dari itu, keinginan untuk meraih prestasi terbaik akan menumbuhkembangkan semangat kompetisi akademik yang akan mendorong siswa-siswi untuk berani bersaing secara sehat dan menunjukkan kemampuan yang dimiliki. Hal ini kemudian akan memotivasi siswa-siswi untuk senantiasa meningkatkan kompetensinya untuk menjadi yang terbaik dalam kompetisi.

Pelatihan-pelatihan terkait olimpiade matematika bagi guru-guru tetap terus dilaksanakan secara berkala karena pemahaman konsep matematika tidak hanya dipelajari dalam satu waktu tertentu saja melainkan harus berulang kali sehingga para guru benar-benar mampu memahami konsep matematika dan menemukan metode terbaik untuk mengajarkannya kepada siswa berdasarkan pengalaman-pengalaman yang diperolehnya (Ambarwati et al., 2020). Berdasarkan penjelasan-penjelasan yang telah diuraikan serta analisis terkait permasalahan yang dialami oleh mitra maka tim pengabdian akan melakukan Pelatihan Pendalaman Materi dan Pengayaan Soal-Soal Olimpiade Bagi Guru-Guru SMP.

METODE

Solusi yang ditawarkan dalam mengatasi permasalahan mitra yaitu melakukan pendampingan dan bimbingan serta pelatihan bagi guru-guru terkait strategi dan teknik dalam menyelesaikan soal-soal olimpiade matematika sehingga guru dan siswa mampu memahami konsep dasar yang perlu diperhatikan dalam menyelesaikan soal-soal olimpiade. **Metode** yang digunakan berupa *ceramah, diskusi, dan simulasi* bagi guru-guru dalam memahami konsep dasar untuk menyelesaikan soal-soal olimpiade matematika. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan konsep dasar serta strategi penyelesaian soal-soal olimpiade matematika.

Selanjutnya, metode diskusi digunakan untuk mengeksplorasi kendala yang dihadapi guru serta membahas berbagai alternatif solusi secara kolaboratif. Adapun metode simulasi digunakan sebagai sarana praktik bagi guru dalam menyelesaikan soal-soal olimpiade, sehingga peserta dapat mengaplikasikan konsep dan strategi yang telah dipelajari secara langsung. **Kegiatan ini dilaksanakan** pada bulan oktober tahun 2025 di Kabupaten Lembata Nusa Tenggara Timur (NTT) selama 4 hari. Setiap harinya kegiatan berlangsung selama 6 sampai 7 jam, yang meliputi sesi penyampaian materi, diskusi, serta praktik penyelesaian soal-soal olimpiade matematika. **Sasaran** dari kegiatan ini guru matematika tingkat SMP di kabupaten Lembata yang diwakilkan 15 orang guru. **Prosedur yang dilaksanakan** dalam menyelesaikan persoalan mitra antarlain; **Persiapan**, tahapan ini bertujuan untuk mengidentifikasi terkait permasalahan utama yang dialami mitra serta kendala-kendala yang sering dihadapi dalam mendampingi siswa untuk mengerjakan soal-soal olimpiade matematika. **Pelaksanaan**, pada tahapan ini dilakukan beberapa kegiatan; pertama pendampingan terhadap guru-guru dengan melakukan pendalaman konsep matematika terkait soal-soal olimpiade, kedua melakukan praktik dengan menyelesaikan soal-soal yang diberikan tim pengabdian sebagai bentuk latihan bagi guru-guru untuk mengasah keterampilan yang dimiliki, ketiga diskusi terkait kendala-kendala yang dihadapi oleh guru bersama tim pengabdian agar dapat memberikan solusi serta strategi-strategi yang tepat dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh guru. **Evaluasi**, tahapan ini dirancang sebagai berikut; pertama evaluasi diawal berupa pemberian soal *pre-test* kepada guru-guru peserta dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal sebagai bekal bagi tim pengabdian agar bisa memetakan materi atau konsep yang perlu diberikan. Kedua evaluasi akhir berupa *post-test* bertujuan untuk mengetahui tingkat kemajuan para guru peserta setelah diberikan pendampingan dan pelatihan. Ketiga berupa pengisian angket kegiatan bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan oleh tim pengabdian kepada para guru-guru peserta pelatihan soal-soal olimpiade matematika.

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi soal pre-test dan post-test serta angket respon peserta. Soal pre-test dan post-test berbentuk uraian sebanyak 9 nomor, yang dirancang untuk mengukur kemampuan guru dalam memahami konsep dasar, menerapkan strategi penyelesaian, serta kemampuan penalaran dalam menyelesaikan soal-soal olimpiade matematika. Sementara itu, angket yang digunakan untuk mengukur respon peserta terhadap pelaksanaan kegiatan disusun menggunakan skala Likert 1–4, yang mencakup aspek keterlaksanaan kegiatan, kejelasan materi, manfaat pelatihan, serta tingkat kepuasan peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengidentifikasi kendala yang dialami oleh guru matematika tingkat SMP dalam membimbing dan membina siswa untuk mengikuti seleksi olimpiade matematika. Peserta kegiatan pendampingan dan pendalaman konsep matematika terkait pembahasan soal-soal olimpiade matematika berjumlah 15 orang guru matematika SMP, yang masing-masing merupakan perwakilan dari 15 sekolah di Kabupaten Lembata, Nusa Tenggara Timur. Sebelum pelaksanaan kegiatan inti, dilakukan pembukaan secara seremonial bersama tim pengabdian dan peserta untuk menyampaikan maksud dan tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian. Selanjutnya, tim pengabdian melaksanakan tes awal (pretest) kepada peserta untuk mengetahui kemampuan awal dan tingkat pemahaman peserta sebelum diberikan pendampingan dan pelatihan. Adapun hasil pretest dan posttes peserta pelatihan disajikan pada tabel 1, berikut berikut.

Tabel 1. Hasil Pretest dan posttest Peserta Pelatihan

No	Nama Peserta	Pretest	Posttets
1	AB	35	90
2	SE	30	80

3	MAUI	35	90
4	MN	30	85
5	HFPR	30	85
6	GPG	30	80
7	YNAA	30	80
8	MKWR	35	90
9	EB	30	90
10	GTL	30	90
11	AZK	35	75
12	LNA	30	90
13	GL	35	90
14	MMW	35	85
15	ABT	35	85

Berdasarkan data pada Tabel 1, terkait hasil pretest dan posttest peserta pelatihan dapat pula disajikan data statistik hasil pretest dan posttest terkait nilai tertinggi dan terendah dari peserta pelatihan, seperti yang dapat ditunjukkan pada tabel 2 berikut;

Tabel 2. Hasil Statistik Pretest dan Posttest

Keterangan	Pretest	Posttest
Nilai tertinggi	35	90
Nilai terendah	30	75
Rata-rata	32,33	85,67
Peningkatan rata-rata		53,34

Berdasarkan Tabel 1 dan 2, terlihat bahwa nilai hasil pretest yang diperoleh peserta pelatihan menunjukkan variasi yang cukup beragam. Nilai tertinggi pretest sebesar 35 diperoleh oleh tujuh orang peserta, sedangkan nilai terendah sebesar 30 diperoleh oleh delapan orang peserta, dengan rata-rata nilai keseluruhan sebesar 32,33. Hasil pretest ini memberikan gambaran bahwa sebagian besar peserta belum memiliki pemahaman dan penguasaan konsep dasar yang memadai untuk melakukan pendampingan kepada siswa dalam menyelesaikan soal-soal olimpiade matematika. Berdasarkan temuan tersebut, tim pengabdian melakukan analisis terhadap kendala yang dialami peserta serta memetakan konsep-konsep esensial yang perlu diperkuat. Selanjutnya, kegiatan pendampingan dilaksanakan melalui penguatan konsep dasar, serta pemberian trik dan teknik penyelesaian soal-soal olimpiade matematika. Secara umum, tahapan kegiatan pendampingan tersebut ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 1. Pendampingan peserta dengan membrikan arahan dan teknik dalam mengerjakan soal-soal olimpiade

Berdasarkan Gambar 1, tim pengabdian melaksanakan kegiatan pendampingan dan pelatihan kepada peserta melalui diskusi interaktif serta pemberian pemahaman dasar mengenai strategi pembelajaran dan teknik penyelesaian soal-soal olimpiade matematika. Teknik dan strategi yang disampaikan serta dipraktikkan oleh tim pengabdian diharapkan dapat dipahami secara optimal oleh peserta pelatihan, sehingga mampu meningkatkan keterampilan dalam menguasai konsep dasar yang diperlukan untuk menyelesaikan permasalahan olimpiade. Dengan penguasaan teknik dan strategi tersebut, peserta diharapkan mampu mengimplementasikannya kembali dengan menjelaskan dan membimbing siswa di sekolah masing-masing yang dipersiapkan untuk mengikuti seleksi dan kompetisi yang berkaitan dengan olimpiade matematika.

Setelah kegiatan pendampingan dan pelatihan selesai dilaksanakan, tim pengabdian selanjutnya melakukan evaluasi melalui pemberian posttest kepada peserta untuk mengetahui tingkat kemampuan dan pemahaman peserta. Berdasarkan tabel 1 dan 2, terlihat bahwa nilai hasil posttest yang diperoleh peserta pelatihan menunjukkan variasi yang cukup beragam. Nilai tertinggi posttest sebesar 90 diperoleh oleh tujuh orang peserta, sedangkan nilai terendah sebesar 75 diperoleh oleh satu orang peserta, dengan rata-rata nilai keseluruhan mencapai 85,67. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan pemahaman konsep peserta setelah mengikuti kegiatan pendampingan dan pelatihan yang dilaksanakan oleh tim pengabdian, khususnya dalam memahami dan menyelesaikan soal-soal olimpiade matematika.

Berdasarkan hasil pretest dan posttest, terjadi peningkatan rata-rata sebesar 53,34 poin. Untuk memperkuat analisis peningkatan tersebut, dilakukan perhitungan N-Gain. Berdasarkan perhitungan, diperoleh nilai N-Gain sebesar 0,79 termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep serta keterampilan guru dalam menyelesaikan soal-soal olimpiade matematika. Peningkatan pemahaman dasar serta keterampilan dalam memahami dan menyelesaikan soal-soal olimpiade tersebut diharapkan mampu mendorong peserta untuk mendiseminasikan pengetahuan yang telah diperoleh kepada siswa di sekolah masing-masing melalui kegiatan pendampingan dan bimbingan olimpiade matematika. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Ansori et al., 2022) yang melaporkan adanya peningkatan kemampuan guru matematika dan siswa dalam menguasai soal-soal olimpiade, dengan perbandingan rata-rata nilai pretest dan posttest dari 26,24% menjadi 32,40%. Selain itu, (Feriyanto & Imanah, 2023) juga mengungkapkan adanya peningkatan penguasaan materi dan kemampuan guru dalam menyelesaikan soal-soal olimpiade matematika, yang ditunjukkan oleh kenaikan rata-rata nilai dari 12,08 pada pretest menjadi 88,75 pada posttest. Selanjutnya (Wijaya et al., 2019) menyatakan bahwa pelatihan pengembangan soal-soal olimpiade matematika mampu meningkatkan kemampuan guru SMP dalam menyelesaikan soal-soal olimpiade. Dengan demikian, untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan guru dalam menguasai soal-soal olimpiade matematika, diperlukan pendampingan yang berkelanjutan serta latihan intensif melalui penyajian soal-soal yang relevan dengan karakteristik olimpiade.

Selain memperoleh gambaran mengenai peningkatan pemahaman konsep dasar peserta, tim pengabdian juga melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan melalui penyebaran angket kepada peserta. Evaluasi ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan. Adapun hasil penyebaran angket kepada peserta pelatihan disajikan pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Respon Peserta terhadap Pelaksanaan Pelatihan

No	Pernyataan	Setuju (%)	Sangat Setuju (%)	Netral (%)	Kategori
----	------------	------------	-------------------	------------	----------

1	Materi relevan dengan karakteristik soal olimpiade	56	44	-	Sangat Baik
2	Soal bervariasi dan menantang	71	27	2	Sangat Baik
3	Narasumber menguasai materi	58	42	-	Sangat Baik
4	Narasumber menjelaskan strategi dengan jelas	67	33	-	Sangat Baik
5	Metode pelatihan efektif	62	36	2	Sangat Baik
6	Pelatihan meningkatkan pemahaman karakteristik soal	67	33	-	Sangat Baik
7	Membantu memahami strategi soal non-rutin	56	44	-	Sangat Baik
8	Perlu dilaksanakan secara berkelanjutan	53	47	-	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 3, terlihat bahwa respon peserta terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan berada pada kategori sangat baik. Hal ini ditunjukkan oleh dominasi jawaban peserta pada kategori “setuju” dan “sangat setuju” di setiap indikator yang dinilai. Secara umum, peserta menilai bahwa materi yang diberikan relevan dengan karakteristik soal olimpiade matematika, metode pelatihan yang digunakan efektif, serta narasumber mampu menyampaikan materi dengan jelas dan mudah dipahami. Selain itu, peserta juga merasakan adanya peningkatan pemahaman terhadap strategi penyelesaian soal-soal olimpiade, baik yang bersifat rutin maupun non-rutin.

Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan memberikan dampak positif dan dinilai perlu untuk dilaksanakan secara berkelanjutan guna meningkatkan kompetensi guru dalam membimbing siswa menghadapi kompetisi olimpiade matematika. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Hidayat et al., 2024) yang menyatakan bahwa kegiatan pelatihan memberikan dampak positif bagi guru, khususnya dalam memperoleh strategi baru untuk mempersiapkan siswa menghadapi Olimpiade Sains Nasional (OSN). Selain itu, (Qadry, 2021) mengungkapkan bahwa kegiatan pelatihan dan bimbingan guru olimpiade matematika memberikan manfaat yang signifikan, yang ditunjukkan oleh tingginya antusiasme peserta serta penurunan tingkat kesulitan peserta dalam menyelesaikan soal-soal olimpiade sebesar 64%, sementara peserta lainnya mengalami peningkatan pengalaman, kepercayaan diri, dan wawasan. Selanjutnya, (Ambarwati et al., 2020) menyatakan bahwa kegiatan pelatihan berdampak pada meningkatnya kemampuan guru dalam mengembangkan soal-soal olimpiade matematika. Meskipun demikian, hasil evaluasi kegiatan pengabdian juga menunjukkan adanya beberapa kendala, di antaranya kesiapan awal guru dalam mengikuti kegiatan yang masih relatif rendah, sehingga diperlukan pendampingan yang lebih intensif dan berkelanjutan, dimulai dari penguatan pemahaman konsep dasar, guna mengatasi kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan pengabdian.

KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan dan pelatihan olimpiade matematika terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan dasar bagi para peserta. Peningkatan rata-rata nilai dari 32,33 pada pretest menjadi 85,67 pada posttest menunjukkan adanya kemajuan yang signifikan dalam penguasaan konsep serta kemampuan menyelesaikan soal-soal olimpiade. Hasil ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang melaporkan adanya peningkatan kemampuan guru dan siswa setelah mengikuti pelatihan olimpiade matematika. Dengan meningkatnya pemahaman dan keterampilan tersebut, para guru peserta diharapkan mampu meneruskan pengetahuan yang diperoleh kepada siswa di sekolah masing-masing

melalui kegiatan pendampingan dan bimbingan olimpiade. Selain peningkatan kemampuan akademik, hasil evaluasi melalui angket menunjukkan bahwa peserta merasa puas terhadap pelaksanaan kegiatan, baik dari segi materi maupun metode penyampaian. Peserta memperoleh wawasan dan strategi baru dalam menyelesaikan soal-soal olimpiade, yang berdampak pada meningkatnya kepercayaan diri dan motivasi. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa kendala, terutama terkait kesiapan awal peserta yang relatif beragam, sehingga diperlukan pendampingan yang lebih intensif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian serupa di masa mendatang perlu dirancang dengan penguatan pada tahap pemahaman dasar agar hasil yang dicapai dapat lebih optimal dan merata.

PENGHARGAAN

Terimakasih kepada pihak LPPM Universitas Katolik Widya Mandira Kupang yang telah membantu memberikan dukungan finansial bagi tim pengabdian sehingga pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dapat berjalan dengan baik dan sukses sesuai dengan rencana yang telah dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alberianto, Putri, J. T., & Yuberta, K. R. (2023). Bimbingan belajar Olimpiade Sains Nasional (OSN) matematika siswa di SMPN 3 Batusangkar. *Jurnal Dedikasia : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 88–93. <https://doi.org/10.30983/dedikasia.v3i2.7697>
- Ambarwati, L., Meganingtyas, D. E. W., & Susilo, W.I. F. (2020). Pengembangan kompetensi guru matematika melalui pelatihan pengembangan soal-soal olimpiade matematika tingkat sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 308–317.
- Ansori, M., Wamiliana, W., Amanto, A., & Chasanah, S. L. (2022). Peningkatan kompetensi guru matematika dan pemahaman siswa SMPN 1 Baradatu dalam penguasaan materi olimpiade matematika. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) TABIKPUN*, 3(3), 159–166. <https://doi.org/10.23960/jpkmt.v3i3.90>
- Feriyanto, & Imanah, U. N. (2023). Penguatan materi dan pelatihan penyelesaian soal olimpiade matematika bagi guru sekolah dasar. *Majamas: Jurnal Pengabdian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 29–33.
- Heleni, S., Armis, Kartini, & Andriani, S. (2024). Pembinaan guru pembimbing Olimpiade Sains Nasional bidang matematika SMA/MA Kecamatan Siak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 2(4), 467–475.
- Hidayat, T. A., Qausar, H., Mujtahid, Z., Hidayatsyah, Widya, & Munzir, A. (2024). Pelatihan persiapan Olimpiade Sains Nasional bagi guru bidang matematika tingkat SMP Se-Kota Lhokseumawe. *Jurnal Malikussaleh Mengabdi*, 3(2), 210–217.
- Kemendikbudristek. (2023). *Pedoman Olimpiade Sains Nasional (OSN) jenjang SMP/MTs tahun 2023*.
- Mauliddin. (2018). Pelatihan olimpiade matematika pada guru matematika madrasah ibtidaiyah di KKM-MI I Kediri Kuripan Lombok Barat. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 14(1), 55–62. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v14i1.575>
- Pratama, R. A., Suryani, D. R., & Nur, A. S. (2020). Bimbingan terpadu Olimpiade Sains Nasional bidang matematika siswa SMP Negeri 2 Merauke. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 17(1), 30–41.

- Qadry, I. K. (2021). Pelatihan guru pembimbing olimpiade matematika sekolah dasar dan sekolah menengah pertama. *J.A.I: Jurnal Abdimas Indonesia*, 1(1), 97–102.
- Rohati, Pasaribu, F. T., & Kumalasari, D. (2019). PKM pengayaan materi olimpiade matematika untuk guru SD Al Fath dan SD Jambi Islamic School Kota Jambi Provinsi Jambi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Unimed*, 24(4), 870–878.
- Rohim, M. F., & Sari, A. F. (2019). Keterampilan siswa memecahkan masalah olimpiade matematika ditinjau dari kepribadian tipe senising dan intuiting. *Jurnal Elemen*, 5(1), 80–92. <https://doi.org/10.29408/jel.v5i1.1047>
- Tohir, M. (2019). Peningkatan kompetensi guru pembina pertama Kabupaten Madiun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat As-Sidanah*, 1(2), 199–226.
- Wijaya, S., Arifin, S., & Murnaka, N. P. (2019). Enhancement on completion ability of the olympiad problems through training programs for math teachers of junior high school. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(11), 542–546.
- Yuntawati, & Sanapiah. (2020). Pembinaan Olimpiade Sains Nasional (OSN) matematika jenjang SMP Kabupaten Lombok Tengah. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 2(3), 172–179. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v2i3.304>